

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Hal ini mencakup pencapaian aspek spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Melalui proses pembelajaran, siswa diharapkan dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang bermanfaat bagi mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan demikian, pendidikan memainkan peran yang sangat penting dalam kemajuan suatu negara karena kemajuan sangat bergantung pada sumber daya manusia yang terdidik (S.R Wahyuni, 2022).

Pembelajaran mencakup semua aspek individu, termasuk fisik, mental, dan emosi. Dua elemen utama yang sangat penting dalam kegiatan ini adalah peserta didik dan pendidik. Hubungan antara keduanya sangat penting untuk mendapatkan pembelajaran yang optimal. Bagi guru, tujuan utama dari kegiatan pembelajaran adalah untuk membantu siswa mencapai hasil yang diinginkan, seperti pemahaman pengetahuan, peningkatan keterampilan, dan pembentukan sikap yang positif. Di sisi lain, bagi siswa, proses belajar bertujuan untuk mengubah cara mereka berpikir, berperilaku, dan berperilaku. Diharapkan bahwa perubahan ini akan membantu penguasaan kemampuan dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud), bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara lengkap dan terstruktur berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, yang digunakan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Penyusunan bahan ajar dilakukan secara sistematis, yaitu mengikuti tahapan yang runtut agar memudahkan siswa dalam memahami isi materi. Selain itu, bahan ajar memiliki sifat yang khas dan khusus sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran, bahan ajar berperan dalam membantu siswa memahami materi sekaligus melatih

kemampuan mereka. Dalam pelaksanaannya, bahan ajar sering dimanfaatkan sebagai alat bantu pembelajaran, dan dapat digunakan peserta didik untuk memperluas wawasan serta menambah pengetahuan (Mahuale, 2023).

Bahan ajar merupakan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dan menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta digunakan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Penyusunan yang terstruktur ini bertujuan agar siswa lebih mudah memahami materi. Bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik, karena disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Selain itu, bahan ajar berperan penting sebagai komponen pendukung dalam kegiatan pembelajaran karena mampu membantu siswa dalam menguasai materi, meningkatkan kemampuan berpikir, dan memperluas pengetahuan mereka. Dalam praktiknya, bahan ajar sering dijadikan sumber belajar utama maupun pelengkap yang mendukung keberhasilan proses belajar siswa di kelas maupun secara mandiri.

Keadaan psikologis yang dikenal sebagai motivasi adalah ketika seseorang dimotivasi untuk melakukan suatu hal. Karena hanya menyebutkan "melakukan sesuatu", pengertian ini masih digunakan secara umum. Untuk menggambarkan jenis motivasi yang lebih spesifik, frase tersebut dapat disesuaikan dengan aktivitas tertentu. Dalam konteks kegiatan belajar, istilah "melakukan sesuatu" diubah menjadi "belajar". Oleh karena itu, motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan psikologis dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan belajar (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu keadaan psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, motivasi mengacu pada dorongan dari dalam diri individu yang menstimulus keterlibatan dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, motivasi belajar dapat dipahami sebagai energi pendorong yang menginisiasi serta mempertahankan aktivitas belajar seseorang.

Dua jenis motivasi belajar adalah intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik berasal dari dorongan dalam diri seseorang, biasanya didasarkan pada kesadaran untuk mencapai tujuan atau cita-cita tertentu. Contoh motivasi

ekstrinsik adalah keinginan untuk belajar yang berasal dari kesadaran bahwa belajar adalah cara untuk mencapai tujuannya. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh hal-hal di luar diri seseorang yang mendorong mereka untuk belajar. Contoh faktor eksternal yang dapat memicu motivasi belajar termasuk keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik atau menjadi juara di kelas (Mayasari & Alimuddin, 2023).

Selain faktor dari luar seperti nilai dan prestasi, peran guru di kelas juga memengaruhi motivasi belajar siswa. Guru memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk belajar di sekolah. Guru bertanggung jawab atas pembuatan kegiatan belajar selama proses pembelajaran, yang mencakup menentukan metode, strategi, dan bahan ajar yang akan digunakan. Pilihan pendekatan pembelajaran yang tepat dan perencanaan yang baik dapat meningkatkan motivasi siswa. Sebaliknya, jika metode, strategi, dan bahan ajar pembelajaran yang salah digunakan dan suasana belajar tidak menyenangkan, semangat belajar siswa dapat menurun.

Berdasarkan informasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa guru memainkan peran yang sangat penting dalam menumbuhkan keinginan siswa untuk belajar. Perencanaan yang baik, yang mencakup pemilihan metode, strategi, dan bahan ajar pembelajaran yang tepat, sangat penting untuk keberhasilan proses pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, dapat dimungkinkan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa, atau keinginan untuk belajar yang berasal dari dalam diri mereka sendiri. Sebaliknya, menggunakan pendekatan pembelajaran yang tidak menarik dan relevan dapat mengakibatkan penurunan minat dan dorongan siswa untuk belajar.

Penelitian terkait bahan ajar pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya (Febrita & Ulfah, 2023) menjelaskan Salah satu cara untuk membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, efektif, dan menarik. Penelitian (Widiyanti & Ansori, 2020) juga menjelaskan bahwa motivasi belajar adalah komponen penting yang harus dimiliki siswa agar mereka tetap semangat dan mampu

menyerap pelajaran dengan baik. Namun, banyak siswa yang merasa jenuh dan tidak bersemangat saat belajar. Oleh karena itu, dianggap sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa untuk belajar adalah dengan menggunakan media pembelajaran. Motivasi sendiri sangat penting untuk pembelajaran karena dapat membantu siswa lebih fokus dan menyelesaikan tugas sekolah. Sayangnya, banyak siswa yang tidak memiliki motivasi untuk belajar (Rosadi et al., 2021).

Hasil penelitian (Ulfa & Nasryah, 2020) mengatakan media pembelajaran *Pop-Up Book* menerima tanggapan yang sangat positif baik dari peserta didik maupun tenaga pengajar. Oleh karena itu, terbukti bahwa bahan ajar *pop-up book* meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Penelitian (Islami et al., 2024) memberikan penjelasan tentang bahan ajar *pop-up book* digital yang sangat cocok untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. Berdasarkan evaluasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa *Pop-Up Book* digital yang dioperasikan melalui aplikasi *PowerPoint* adalah alat yang sangat baik untuk membantu siswa belajar menulis surat dalam Bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara di kelas IV SDN Taman Kalijaga Permai, terlihat bahwa variasi bahan ajar pembelajaran, khususnya bahan ajar pembelajaran Bahasa Indonesia, masih terbatas. Bahan ajar visual yang umum digunakan adalah kartu kata, video pembelajaran, atau menggunakan *PowerPoint* dan *smart board*. Bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih berupa bahan ajar *PowerPoint* biasa, seperti yang terlihat pada materi literasi keuangan. Akibatnya, penyampaian materi cenderung membuat siswa kehilangan minat dan merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran, terutama jika hanya mengandalkan buku teks. Mereka mengaku bahwa ketika materi terasa sulit dan penjelasan dalam buku kurang membantu, mereka harus bertanya langsung kepada guru untuk bisa memahami isi pelajaran dengan lebih baik.

Melihat permasalahan tersebut, penulis memutuskan untuk menggunakan bahan ajar berbasis digital. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, *pop-up book* digital digunakan untuk materi Bab 5 tentang "Bertukar atau Membayar". Diharapkan bahwa bahan ajar ini dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar sekaligus membantu proses pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik. Khususnya untuk membantu siswa kelas IV mempelajari materi Bab 5 "Bertukar atau Membayar". Berdasarkan hal ini, penulis akan membuat buku dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Taman Kalijaga Permai."

B. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah diidentifikasi oleh peneliti berdasarkan latar belakang:

1. Bahan ajar pembelajaran yang kurang khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV BAB 5 Bertukar atau Membayar.
2. Belum diberkembangkannya pembelajaran baru dengan berbasis digital.

C. Pembatasan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi, peneliti akan membatasi masalah berikut sebagai komponen penelitian:

1. Pokok bahasan yang dicantumkan adalah bahan ajar pembelajaran gambar berseri berbasis *pop-up book* digital mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV BAB 5 Bertukar atau Membayar.
2. Dalam pelaksanaan penelitian, penulis membatasi ruang lingkup pada peserta didik kelas IV B di SDN Taman Kalijaga Permai

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan diatas penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Taman Kalijaga Permai?
2. Bagaimana Validitas Kelayakan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Taman Kalijaga Permai?
3. Bagaimana Efektivitas Motivasi Belajar Siswa di SDN Taman Kalijaga Permai Setelah Menggunakan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Mengetahui Pengembangan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Taman Kalijaga Permai
2. Mengetahui Tingkat Validitas Kelayakan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN Taman Kalijaga Permai
3. Mengetahui Efektivitas Motivasi Belajar Siswa di SDN Taman Kalijaga Permai Setelah Menggunakan Bahan Ajar *Pop-Up Book* Digital

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang pentingnya bahan ajar pembelajaran dalam menyampaikan materi selama proses belajar mengajar. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dengan meningkatkan antusiasme siswa untuk belajar. Penelitian ini juga akan menegaskan pentingnya peran guru dalam memilih bahan ajar pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dengan menyediakan pengalaman belajar yang menarik sekaligus mendukung proses pembelajaran yang lancar, siswa menjadi lebih tertarik dengan materi yang disampaikan. Ini membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi pelajaran dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Akibatnya, penggunaan *pop-up book* digital sebagai alat pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

b. Bagi guru

Sebagai acuan metode dalam menyampaikan materi tentang kalimat transitif dan intransitif, guru menggunakan bahan ajar pembelajaran *pop-up book* digital dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

c. Bagi sekolah

Bahan ajar pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat memilih bahan ajar pembelajaran selama proses pengajaran dan untuk menambah wawasan dan pengetahuan. Mereka juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah, membantu meningkatkan kualitas dan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

